

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendiri. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup berdampingan dengan orang lain. Untuk itu bahasa dibutuhkan oleh manusia sebagai alat komunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Bahasa sangat penting pemakaiannya dalam kehidupan manusia untuk dapat mengerti maksud yang satu dengan yang lainnya agar tidak terjadi kesalahpahaman. Pada dasarnya bahasa adalah alat yang digunakan oleh lebih dari satu orang untuk berkomunikasi. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Tanpa adanya bahasa, kita tidak dapat mengetahui kebudayaan-kebudayaan dari nenek moyang kita. Jadi, bahasa merupakan salah satu faktor terbentuknya suatu kebudayaan. Dengan bahasa kita juga dapat menyampaikan suatu ide, pikiran, dan keinginan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Keraf (1984, hal. 16) “bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.” Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 1990, hal. 66) bahasa diartikan sebagai “sistem lambang bunyi berartikulasi yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk

melahirkan perasaan dan pikiran.” Maksudnya, bahasa merupakan alat komunikasi antar sesama manusia yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan dengan menggunakan simbol-simbol komunikasi baik berupa suara, isyarat badan atau berupa tulisan.

Keraf (1997, hal. 3) mengatakan bahwa “bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, yakni sebagai alat untuk mengekspresikan diri, alat untuk berkomunikasi, alat untuk mengadakan interaksi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi tertentu, dan sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial.” Bahkan, bahasa itu pula yang ikut menentukan perbedaan antara manusia dan binatang.

Dalam penggunaannya, bahasa mempunyai beberapa peraturan yang harus diikuti agar menghasilkan bahasa yang baik dan benar. Peraturan-peraturan tersebut disebut dengan tata bahasa. Suparto (2003, hal. 3) menjelaskan pengertian tata bahasa sebagai “kaidah atau aturan-aturan penyusunan kata, gabungan kata, dan kalimat.” Hanya dengan mengandalkan kosakata saja tanpa memperhatikan peraturan tata bahasanya, maka tidak dapat dikatakan sebagai bahasa yang baik dan benar, karena bahasa yang baik dan benar harus sesuai dengan aturan tata bahasanya.

Dalam memahami tata bahasa, kata juga merupakan hal penting yang harus dipelajari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “kata merupakan unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa.”

Sedangkan menurut Suparto (2003, hal. 21) “kata adalah bagian yang terkecil dari bahasa yang mempunyai arti dan dapat berdiri sendiri.” Saat ini, bahasa Mandarin sudah diakui sebagai bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris. Dilihat dari banyaknya orang Cina yang tersebar di seluruh dunia, maka tidak heran jika bahasa Mandarin kini telah dijadikan sebagai bahasa internasional kedua. Mempelajari suatu bahasa termasuk bahasa Mandarin tidak dapat lepas dari peran penggunaan tata bahasanya. Menurut arti dan tata bahasanya, kata dalam bahasa Mandarin dibagi menjadi dua bagian, yaitu kata kongkrit dan kata abstrak. Kata kongkrit terdiri dari kata benda, kata kerja, kata kerja bantu, kata sifat, kata bilangan, kata bantu bilangan, dan kata ganti. Sedangkan kata abstrak terdiri dari kata keterangan, kata depan, kata sambung, partikel, kata seru, dan kata tiruan bunyi.

Suparto (2003, hal. 59) menyatakan bahwa “kata bilangan adalah kata yang menyatakan jumlah dan urutan.” Menurut Dayan (2008, hal. 72) “kata bilangan terbagi dari dua jenis, yaitu kata bilangan pasti dan kata bilangan tingkat.” Kata bilangan pasti adalah kata bilangan yang menyatakan angka-angka yang pasti.

Misalnya 一 (*yī*) satu, 二 (*èr*) dua, 三 (*sān*) tiga dan lain sebagainya. Sedangkan kata bilangan tingkat adalah kata bilangan yang menyatakan tingkatan dari suatu benda. Misalnya 第一 (*dì yī*) kesatu, 第二 (*dì èr*) kedua, 第三 (*dì sān*) ketiga dan lain sebagainya.

Menurut Suparto (2003, hal. 59) “kata bilangan di dalam bahasa Mandarin memiliki dua jenis, yaitu kata bilangan dasar dan kata bilangan tingkat.” Kata

bilangan dasar terdiri dari kata bilangan bulat, bilangan pecahan, bilangan desimal, bilangan kelipatan, dan bilangan perkiraan. Sedangkan kata bilangan tingkat hanya menyatakan tingkatan-tingkatan dari kata ataupun benda.

Kata bilangan perkiraan adalah kata bilangan yang berfungsi untuk menyatakan perkiraan dari angka yang tidak dapat ditentukan. Menurut Suparto (2003, hal. 65) “bilangan perkiraan adalah angka yang tidak akurat.” Di dalam penulisannya, kata bilangan perkiraan ini dapat dituliskan dengan dua cara yaitu : (1) dua angka yang berurutan digunakan bersama, (2) dengan menambahkan angka yang menyatakan kira-kira di belakang kata bilangan.

Kata bilangan perkiraan yang ditulis dengan cara dua angka yang berurutan digunakan bersama berfungsi untuk menyatakan kira-kira. Kata ini dapat dituliskan dengan cara meletakkan angka yang lebih kecil di depan angka yang lebih besar. Contohnya : 两三个人 (*liǎng sān gè rén*) yang berarti kira-kira dua sampai tiga orang. 四五十个人 (*sì wǔ shí gè rén*) yang berarti kira-kira 40 sampai 50 orang.

Kata bilangan perkiraan yang ditulis dengan cara menambahkan angka yang menyatakan kira-kira di belakang kata bilangan berfungsi untuk menyatakan perkiraan dari suatu benda. Adapun kata bilangan perkiraan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 来 (*lái*), 把 (*bǎ*), 多 (*duō*), 左右 (*zuǒyòu*), 上下 (*shàngxià*) dan lain sebagainya. Kata bilangan perkiraan 来 (*lái*), 把 (*bǎ*) dan 上 (*shàngxià*) lebih sering digunakan untuk bahasa percakapan, sedangkan kata

bilangan perkiraan 多 (*duō*) dan 左右 (*zuǒyòu*) lebih sering digunakan untuk bahasa tulisan maupun bahasa percakapan.

来 (*lái*) adalah kata bilangan perkiraan yang biasa digunakan untuk menyatakan angka yang lebih sedikit jumlahnya dari angka yang bersangkutan.

Contohnya : 玛丽有十五来词典 (*mǎlì yǒu shíwǔ lái cídiǎn*) yang artinya Mali mempunyai kurang dari 15 kamus. 把 (*bǎ*) menurut artinya hampir sama dengan

kata bilangan perkiraan 来 (*lái*), yaitu digunakan untuk menyatakan angka yang lebih sedikit jumlahnya dari angka yang bersangkutan. Perbedaannya adalah kata

bilangan perkiraan 把 (*bǎ*) hanya digunakan pada kata bilangan 百 (*bǎi*) seratus, 千 (*qiān*) seribu dan 万 (*wàn*) sepuluh ribu. Contohnya : 百把人 (*bǎi bǎ rén*) yang

artinya kurang dari 100 orang. 多 (*duō*) adalah kata bilangan perkiraan yang biasa digunakan untuk menyatakan angka yang lebih besar jumlahnya dari angka yang

bersangkutan. Contohnya : 教室里有二十五多个人 (*jiàoshì li yǒu èrshíwǔ duō gèrén*) yang artinya di dalam kelas ada 25 orang lebih. 左右 (*zuǒyòu*) adalah kata

bilangan perkiraan yang digunakan untuk menyatakan angka yang jumlahnya tidak jauh berbeda dari angka yang dimaksud. Contohnya : 现在五点钟左右

(*xiànzài wǔ diǎn zhōng zuǒyòu*) yang artinya sekarang kurang lebih pukul lima. 上

下 (*shàngxià*) adalah kata bilangan perkiraan yang digunakan untuk menyatakan angka yang jumlahnya hampir mendekati dari angka yang dimaksud. Contohnya :

奶奶六十岁上下 (*nǎinai liùshí suì shàngxià*) yang artinya umur nenek hampir 60 tahun.

Dari penjelasan beberapa kata bilangan perkiraan di atas, dalam penggunaannya mempunyai makna dan struktur penyusunan kalimat yang hampir sama, sehingga dalam penerapannya sering terjadi kesalahan. Contohnya dalam penggunaan kata bilangan perkiraan 多 (*duō*). Apabila jumlah angka yang dimaksud dalam kalimat tersebut dibawah 10, maka 多 (*duō*) diletakkan sesudah kata bantu bilangan, sedangkan apabila jumlah angka yang dimaksudkan dalam kalimat tersebut diatas 10, maka 多 (*duō*) diletakkan sebelum kata bantu bilangan.

Contoh :

| | | | |
|------------------------------|-----------------------------|--|--------------------|
| 二十 | 辆 | 多 | 车 |
| <i>èr shí</i> | <i>Liàng</i> | <i>duō</i> | <i>chē</i> |
| 数词 (kata bilangan) | 量词 (kata bantu bilangan) | (kata bilangan perkiraan 多 (<i>duō</i>)) | 名词 (kata benda) |
| Lebih dari 20 buah kendaraan | | | |

Dari contoh di atas, kalimat 二十辆多车 (*èr shí liàng duō chē*) yang artinya lebih dari 20 buah kendaraan merupakan kalimat yang salah menurut tata bahasanya, karena jumlah kendaraan diperkirakan mencapai 20 (angka yang dimaksud dalam kalimat lebih dari 10 atau di atas 10), jadi seharusnya kata bilangan perkiraan 多 (*duō*) diletakkan sebelum kata bantu bilangan (量词), yang dalam kalimat di atas menggunakan kata bantu bilangan untuk kendaraan 辆 (*liàng*). Jadi penulisan contoh kalimat diatas yang benar adalah :

| | | | |
|---------------|-----------------|--------------|------------|
| 二十 | 多 | 辆 | 车 |
| <i>èr shí</i> | <i>duō</i> | <i>Liàng</i> | <i>chē</i> |
| 数词 | (kata bilangan) | 量词 | 名词 |

| | | | |
|------------------------------|-------------------------------|-----------------------|--------------|
| (kata bilangan) | perkiraan 多 (<i>duō</i>) | (kata bantu bilangan) | (kata benda) |
| Lebih dari 20 buah kendaraan | | | |

Dari contoh di atas, sering ditemukan kesalahan-kesalahan lain dalam penggunaan kata bilangan perkiraan 来 (*lái*), 把 (*bǎ*), 多 (*duō*), 左右 (*zuǒyòu*) dan 上下 (*shàngxià*) pada mahasiswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan tersebut adalah : (1) lingkungan yang tidak mendukung, karena keadaan lingkungan sekitar yang mayoritas menggunakan bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar maupun berinteraksi dengan masyarakat, (2) terbiasa menggunakan tata bahasa bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sering terjadi kesalahan dalam penerapan susunan kalimat bahasa Mandarin, (3) bahasa Mandarin yang cukup rumit dipelajari karena terlalu banyak ragam penggunaannya, dan (4) kata bilangan perkiraan 来 (*lái*), 把 (*bǎ*), 多 (*duō*), 左右 (*zuǒyòu*) dan 上下 (*shàngxià*) yang dalam penggunaannya mempunyai makna dan struktur penyusunan kalimat yang hampir sama, sehingga dalam penerapannya sering terjadi kesalahan.

Dari latar belakang itulah, maka penulis tertarik untuk meneliti kemampuan mahasiswa semester III jurusan Sastra Cina Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya terkait penggunaan kata bilangan perkiraan 来 (*lái*), 把 (*bǎ*), 多 (*duō*), 左右 (*zuǒyòu*) dan 上下 (*shàngxià*) dengan judul **“Analisis Kesalahan Gramatikal Kata Bilangan Perkiraan 来 (*lái*), 把 (*bǎ*), 多 (*duō*), 左右 (*zuǒyòu*) dan 上下 (*shàngxià*) Pada Mahasiswa Semester III Jurusan Sastra Cina Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesalahan mahasiswa semester III Jurusan Sastra Cina

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya dalam penggunaan kata bilangan perkiraan 来 (*lái*), 把 (*bǎ*), 多 (*duō*), 左右 (*zuǒyòu*) dan 上下 (*shàngxià*) dalam kalimat bahasa Mandarin?

2. Apa jenis kesalahan yang sering dilakukan mahasiswa dalam penggunaan kata

bilangan perkiraan 来 (*lái*), 把 (*bǎ*), 多 (*duō*), 左右 (*zuǒyòu*) dan 上下 (*shàngxià*) dalam kalimat bahasa Mandarin?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat kesalahan mahasiswa semester III Jurusan Sastra

Cina Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya dalam penggunaan kata bilangan perkiraan 来 (*lái*), 把 (*bǎ*), 多 (*duō*), 左右 (*zuǒyòu*) dan 上下 (*shàngxià*) dalam kalimat bahasa Mandarin.

2. Untuk mengetahui jenis kesalahan yang sering dilakukan mahasiswa dalam

penggunaan kata bilangan perkiraan 来 (*lái*), 把 (*bǎ*), 多 (*duō*), 左右 (*zuǒyòu*) dan 上下 (*shàngxià*) dalam kalimat bahasa Mandarin.

1.4 Definisi Istilah Kunci

1. **Analisis Kesalahan** menurut Piet Corder adalah “suatu cara atau langkah kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa untuk mengumpulkan data, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan berbahasa.”

2. **Gramatikal** menurut Djajasudarma (1993, hal. 13) adalah “makna yang muncul setelah mengalami proses gramatika yang bergantung pada struktur kalimatnya.”

3. **Sintaksis** menurut Manaf (2009, hal. 3) adalah “cabang linguistik yang membahas struktur internal kalimat.”

4. **Kata Bilangan** menurut Suparto (2003, hal. 59) adalah “kata yang menyatakan jumlah dan urutan.”

5. **Kata Bilangan Perkiraan** menurut Suparto (2003, hal. 65) adalah “kata bilangan yang berfungsi untuk menyatakan perkiraan dari angka yang tidak dapat ditentukan.”

